

## Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Wonosobo

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Abdul Majid<sup>2</sup>, Nur Farida<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK),  
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [sifatimah623@gmail.com](mailto:sifatimah623@gmail.com), [nurfarida@unsiq.ac.id](mailto:nurfarida@unsiq.ac.id), [majidabdul39685@gmail.com](mailto:majidabdul39685@gmail.com)

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 03-06-2026 | Diterbitkan: 05-06-2026

### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of managing the Formal Diniyah Education (PDF) curriculum in Islamic boarding schools to integrate religious and formal education while maintaining the characteristics of Islamic boarding school education. This study aims to describe the governance of the Formal Diniyah Education curriculum at the Al-Mubaarok Manggisan Wonosobo Islamic Boarding School. The factors analyzed include planning, organizing, implementing, supervising, evaluating, as well as supporting and inhibiting elements in curriculum implementation. The method used is a qualitative method involving fieldwork. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with managers, educators, and other related parties at the Islamic boarding school. Data validity is guaranteed by using triangulation of sources and methods. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that the managers of the Formal Diniyah Education curriculum at the Al-Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School have demonstrated good governance both in planning and organizing everything. The Al-Mubaarok Manggisan PDF has a system that includes planning, organizing, implementing, supervising, evaluating, and improving the curriculum. The curriculum used is a combination of what is conveyed by the Ministry of Religious Affairs and what they learned from the yellow books. School leaders, teachers, and the environment at the Islamic boarding school all contribute to the success of this curriculum. The Formal Diniyah Education curriculum at the Al-Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School still faces several problems. These include a lack of staff to assist, because all students are different, and the difficulty of using old books in a modern school environment. It is known that combining traditional learning methods with new ones, students will receive a better education and still learn about Islam. The Formal Diniyah Education curriculum at the Al-Mubaarok Manggisan Islamic Boarding School can be an example of how to improve the quality of education without forgetting the origins of religious values.*

**Keywords:** Curriculum Management, Formal Diniyah Education, Islamic Boarding School, Islamic Education.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengelolaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di dalam pesantren yang memadukan pendidikan agama dan formal sekaligus mempertahankan ciri khas pendidikan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tata kelola kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Wonosobo. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, serta unsur pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan kerja lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelola, pendidik, dan pihak terkait lainnya di pesantren. Validitas data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

Para pengelola kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pesantren Al-Mubaarok Manggisian telah menunjukkan tata kelola yang baik baik dalam merencanakan dan mengatur seluruhnya. PDF Al-Mubaarok Manggisian memiliki sistem yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan peningkatan kurikulum. Kurikulum yang telah digunakan merupakan gabungan antara apa yang disampaikan oleh Kementerian Agama dan apa yang mereka pelajari dari kitab kuning. Para pemimpin sekolah, guru, dan lingkungan di pesantren semuanya membantu keberhasilan kurikulum ini .Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian masih memiliki beberapa masalah. Diantaranya kekurangan tenaga untuk membantu, karena semua siswa berbeda, dan sulit menggunakan buku-buku lama dalam lingkungan sekolah modern. Dapat diketahui bahwa penggabungan cara belajar tradisional dengan cara baru, para siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan tetap mempelajari tentang Islam. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian dapat menjadi contoh bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan tanpa melupakan asal-usul nilai keagamaan.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Pendidikan Diniyah Formal, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Fatimah, S. ., Majid, A., & Farida, N. . (2026). Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian Wonosobo. *Educational Journal*, 1(4), 1610-1618. <https://doi.org/10.63822/h0y7sk72>

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, pendalaman ilmu agama, dan pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfokus dalam kajian kitab kuning, namun juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan formal dan kebutuhan masyarakat modern. Kehadiran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) menjadi bentuk pengakuan pemerintah terhadap sistem pendidikan pesantren yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 mengenai Pendidikan Keagamaan Islam. Melalui program ini, pesantren diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal tanpa meninggalkan identitas khas pesantren.

Transformasi tersebut menimbulkan tantangan baru dalam pengelolaan kurikulum. Pesantren harus mampu mengintegrasikan kurikulum salafiyah yang berbasis tafaqquh fi al-din dengan kurikulum formal yang menekankan standar kompetensi dan sistem pembelajaran terstruktur. Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Selain itu, Rusman menyatakan bahwasannya manajemen kurikulum merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo sebagai salah satu penyelenggara PDF menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kurikulum, seperti penyesuaian materi kitab kuning dengan standar formal, keterbatasan sumber daya manusia, serta evaluasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kompetensi keagamaan dan formal sekaligus. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan berfokus pada pertanyaan: bagaimana manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Pendidikan Diniyah Formal Al-Mubaarok Manggis Wonosobo, bagaimana evaluasi dan pengembangannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manajemen kurikulum di pesantren, akan tetapi kebanyakan masih berfokus pada aspek administrasi pembelajaran dan belum memperdalam kajian khusus bagaimana integrasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dengan sistem pendidikan pesantren salafiyah. Maka sebab itu, penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan terhadap kajian manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal yang memadukan kurikulum formal pemerintah dengan tradisi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum PDF di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo secara mendalam. Penelitian ini penting karena dapat menambah pemahaman terkait pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengelolaan kurikulum PDF di pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional dan formal. Selain itu, melalui dilaksanakannya penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem kurikulum adaptif yang tetap mempertahankan karakteristik pendidikan pesantren.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memilih metode ini karena penelitian ini untuk memperdalam pemahaman terkait proses manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di lingkungan pesantren. Pendekatan ini digunakan agar peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan mampu menjelaskan kondisi realita yang terjadi di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo sebagai lembaga penyelenggara Pendidikan Diniyah Formal. Lokasi ini dipilih dan menjadi pertimbangan karena pondok pesantren Al-Mubaarok telah menerapkan sistem Pendidikan Diniyah Formal yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal. Dengan demikian, lokasi penelitian dinilai relevan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan pesantren.

Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, kepala Pendidikan Diniyah Formal, guru atau ustadz, serta pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan kurikulum. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan mengacu pada pertimbangan tertentu, terutama keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan kurikulum di pesantren. Adapun objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di lingkungan pesantren. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengelola dan tenaga pendidik guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Sementara itu, data penelitian berupa arsip, jadwal pembelajaran, struktur organisasi, dan dokumen kurikulum yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Diniyah Formal sebagai pelengkap data didapatkan melalui dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pelaksanaan triangulasi melalui perbandingan data hasil wawancara dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapat data yang valid dan bisa dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penarikan kesimpulan menjadi tahap akhir yang diperoleh berdasarkan hasil temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis

Manajemen kurikulum adalah diantara hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis, manajemen kurikulum telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Tahapan-tahapan diatas saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di lingkungan pesantren (Terry & Rue, 2019).

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Tahap perencanaan kurikulum di PDF Al-Mubaarok Manggisan dilakukan melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala PDF, tenaga pendidik, dan pengurus pesantren. Musyawarah tersebut membahas berbagai aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum, seperti penentuan mata pelajaran, pembagian tugas mengajar, penetapan alokasi waktu pembelajaran, serta penyusunan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri serta karakteristik pesantren. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan bahwa lembaga menerapkan prinsip partisipatif dalam pengelolaan pendidikan (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di PDF Al-Mubaarok tidak hanya mengacu pada ketentuan Kementerian Agama, tetapi juga mempertahankan ciri khas pesantren melalui pembelajaran kitab kuning. Hal ini menunjukkan terdapat integrasi antara pendidikan formal dengan tradisi pembelajaran pesantren. Integrasi tersebut menjadi bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan pendidikan modern tanpa meninggalkan identitas keislaman yang telah menjadi karakter utama pesantren (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen yang menentukan arah pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan mempermudah pelaksanaan program pendidikan karena setiap unsur telah dipersiapkan sesuai kebutuhan lembaga (Terry & Rue, 2019). Selain itu, Hafidhuddin dan Tanjung menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien (Hafidhuddin & Tanjung, 2003). Dalam konteks ini, musyawarah kurikulum menjadi sarana penting untuk menyelaraskan visi pendidikan pesantren dengan tuntutan pendidikan formal.

Selain berorientasi pada pencapaian akademik, perencanaan kurikulum di PDF Al-Mubaarok juga diarahkan pada pembentukan karakter santri. Hal ini terlihat dari upaya lembaga dalam menyusun jadwal pembelajaran yang tetap mempertimbangkan kegiatan kepesantrenan lainnya. Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan bukan hanya bertujuan dalam peningkatan kemampuan intelektual santri, namun juga dalam pembentukan kedisiplinan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi perangkat pembelajaran masih belum tersusun secara optimal. Sebagian perangkat pembelajaran telah dibuat oleh guru, tetapi belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan administrasi kurikulum masih diperlukan agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih profesional dan terarah.

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Pengorganisasian kurikulum di PDF Al-Mubaarok Manggisan menunjukkan adanya sistem manajemen yang cukup terstruktur. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala PDF, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif (Syukur, 2011).

Guru diberikan tanggung jawab mengajar yang sesuai pada bidang keahlian serta latar belakang pendidikan masing-masing. Pembagian tugas yang sesuai kompetensi menunjukkan bahwa lembaga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penempatan tenaga pendidik yang tepat. Selain itu, tenaga administrasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan kurikulum, terutama dalam

pengaturan jadwal pelajaran, pengelolaan dokumen kurikulum, serta pendataan guru dan santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menjelaskan bahwasannya pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, pembagian tugas, dan penempatan sumber daya manusia dengan tujuan organisasi bisa tercapai secara optimal (Terry & Rue, 2019). Pengorganisasian yang baik akan membantu lembaga pendidikan menjalankan program pembelajaran secara lebih efektif karena setiap individu paham akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Selain hal itu, koordinasi rutin antara kepala PDF dan tenaga pendidik menunjukkan adanya komunikasi yang baik dalam pengelolaan kurikulum. Rapat koordinasi menjadi sarana evaluasi terhadap berbagai kendala pembelajaran yang muncul selama proses pendidikan berlangsung. Dalam rapat tersebut, guru dapat menyampaikan hambatan yang dihadapi serta mendiskusikan solusi yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup upaya membangun kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (Kristiawan et al., 2017).

### c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Pelaksanaan kurikulum di PDF Al-Mubaarok Manggisan dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran formal di kelas berlangsung sebanyak 2 shift yaitu shift pertama pada jam 08.00-13.00 serta shift ke dua pada jam 13.00-16.00. selain itu juga terdapat pembelajaran di luar kelas dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah pada malam hari. Sistem pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan di pesantren berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada jam belajar formal saja.

Pembelajaran di dalam kelas meliputi mata pelajaran keagamaan berbasis kitab kuning serta mata pelajaran umum sesuai ketentuan Pendidikan Diniyah Formal. Penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan tradisi keilmuan Islam klasik sebagai identitas pendidikan pesantren. Sementara itu, masuknya mata pelajaran umum menjadi bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan modern.

Kegiatan musyawarah yang dilakukan setiap malam memiliki fungsi penting dalam memperkuat pemahaman santri terhadap materi pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, santri diberi kesempatan untuk mengulang materi, berdiskusi, dan menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Sistem ini menunjukkan bahwa pembelajaran di pesantren tidak hanya berorientasi pada pemahaman keagamaan ilmu dari guru kepada santri, namun juga mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan di PDF Al-Mubaarok juga cukup beragam, seperti metode sorogan, diskusi, dan tanya jawab. Metode sorogan menjadi salah satu ciri khas pembelajaran pesantren karena melatih kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab secara langsung di hadapan guru. Sementara itu, metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menjelaskan bahwasannya peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2015). Guru di PDF Al-Mubaarok tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing santri dalam memahami pembelajaran dan membentuk karakter mereka.

d. Pengawasan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Pengawasan kurikulum di PDF Al-Mubaarok dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala PDF dan tenaga pendidik. Pengawasan dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Bentuk pengawasan meliputi pemantauan proses pembelajaran di kelas, kedisiplinan santri, kehadiran guru, serta ketercapaian materi pembelajaran (Khoiron, Wawancara Langsung, April 25, 2026).

Kepala PDF secara langsung melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik pelaksanaan di dalam ruang kelas maupun dalam kegiatan musyawarah malam. Pengawasan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek administratif, namun juga memperhatikan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru dan perkembangan belajar santri. Dengan adanya pengawasan secara langsung, berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.

Selain pengawasan oleh kepala PDF, koordinasi rutin antara guru dan pihak pengelola juga menjadi bagian penting dalam fungsi controlling. Guru diminta menyampaikan laporan perkembangan pembelajaran serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Melalui koordinasi tersebut, lembaga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum.

### **Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal**

Evaluasi kurikulum di PDF Al-Mubaarok dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar santri, proses pembelajaran, serta kinerja tenaga pendidik. Penilaian dilakukan melalui ujian tertulis, ujian lisan, praktik ibadah, serta pengamatan terhadap sikap dan perilaku santri sehari-hari (Amanah, Wawancara Langsung, April 21, 2026).

Penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan di PDF Al-Mubaarok bukan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, namun memperhatikan juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Santri tidak hanya dinilai dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kedisiplinan, akhlak, dan kemampuan praktik keagamaan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana bahwa evaluasi pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Khoiron, Wawancara Langsung, April 25, 2026).

Selain evaluasi terhadap santri, evaluasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran melalui rapat rutin bersama tenaga pendidik. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai kendala pembelajaran serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman (Zaroh, Wawancara Langsung, April 21, 2026).

Pengembangan kurikulum dilaksanakan tanpa meninggalkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis kitab kuning. Materi kitab kuning tetap menjadi inti pembelajaran, tetapi metode pembelajaran terus dikembangkan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren mampu melakukan inovasi pendidikan tanpa kehilangan karakteristik keislamannya (Basith, Wawancara Langsung, April 27, 2026).

## **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal**

Berdasar pada data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF), tenaga pendidik, serta santri, diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis memiliki beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen kepala PDF dan tenaga pendidik dalam menjalankan program pendidikan diniyah formal. Komitmen ini sangat penting dalam menjalankan kurikulum dengan maksimal. Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal. Mereka berusaha menjalankan kurikulum ini dengan optimal, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan tetap memperhatikan perkembangan santri. Maka dapat diketahui bahwa pihak pengelola pesantren sangat serius dalam menjaga kualitas pelaksanaan kurikulum dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Seperti yang dijelaskan oleh George R. Terry dan Leslie W. Rue bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesungguhan pelaksana organisasi dalam menjalankan fungsi manajemen secara efektif (Terry & Rue, 2019).

Sistem pendidikan berbasis asrama juga sangat membantu dalam pelaksanaan kurikulum. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa sistem pondok atau asrama menjadi ciri khas pesantren yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh selama 24 jam (Dhofier, 2011). Dengan sistem ini, bukan hanya di dalam kelas yang menjadi tugas guru dalam membina santri, tetapi juga di luar kegiatan pembelajaran formal. Ini memudahkan proses pelatihan santri dan menjadikan lingkungan pesantren mempunyai peran strategis dalam mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis juga mengintegrasikan kurikulum formal dan kurikulum pesantren. Yang dalam hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Muhaimin bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan kebutuhan pendidikan modern dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam (Muhaimin, 2012). Santri tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum, tetapi juga mendalami kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan pesantren. Hal ini memungkinkan santri memperoleh pemahaman yang seimbang antara ilmu keagamaan dan ilmu umum. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum, masih terdapat beberapa kendala. Kepala Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis menjelaskan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan tenaga pendidik. Banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang seimbang dalam mengajar kurikulum formal dan pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik masih diperlukan.

Perbedaan kemampuan dan latar belakang pendidikan santri juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa santri membekali latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran tidak sama. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menyesuaikan materi kitab kuning dengan standar kurikulum formal, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasar data penelitian, dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis dilatarbelakangi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti komitmen pengelola pesantren, sistem pendidikan berbasis asrama, dan integrasi iklim menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan kemampuan santri, serta keterbatasan sarana pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam kurikulum pengembangan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Wonosobo sudah dilakukan dengan baik. Mereka melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum secara sistematis. Kurikulum yang dilaksanakan menggabungkan antara kurikulum formal dari Kementerian Agama dengan kurikulum khas pesantren yang berbasis kitab kuning. Dengan cara ini, pesantren dapat mempertahankan identitasnya dan juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan modern.

Implementasi kurikulum ini didukung oleh komitmen pimpinan pesantren, tenaga pendidik, dan lingkungan pesantren yang nyaman. Akan tetapi, masih ada beberapa permasalahan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan kemampuan santri, dan kesulitan dalam mengadaptasi materi kitab kuning dengan standar kurikulum formal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas manajemen kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, dan pengembangan sarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Formal di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tyler, Ralph. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1949.